

## **Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pjok: Literature Review**

**Viki Mulia Amanda<sup>1</sup>, Wilfan Tamba<sup>2</sup>, Chaira Niswatu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Keilmuan, Universitas Samudra

[chairaniswatunn27@gmail.com](mailto:chairaniswatunn27@gmail.com)

---

### **Keywords:**

Differentiation,  
learning,  
physical  
education.

**Abstract:** Differentiated learning is a physical education strategy in the teaching and learning process which aims to meet the diverse learning process needs of each student. This article was written using a literature review method. The literature review was carried out by collecting articles published within the last five years, namely from 2018 to 2022. The aim of this literature review is to analyze the application of the differentiation learning model to student learning outcomes. The literature search focused on the keyword "Differentiation learning in elementary school" via Google Scholar. The implementation of differentiated learning can be seen in the implementation of learning that provides learning media and resources that are adapted to the type and learning style of students. Based on the results of the literature review, differentiation learning strategies can maintain the enthusiasm for learning of students who have different characteristics. Students are given the same variety of learning activities they need. By implementing learning strategies according to students' needs, their understanding of the skills they have will increase and be useful in the future. The results of the literature review show that differentiated learning has characteristics that include accommodating, serving, and recognizing student diversity in learning according to their readiness, interests, and learning preferences.

### **Kata Kunci:**

Berdiferensiasi,  
pembelajaran,  
PJOK

**Abstrak:** Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK salah satu strategi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan dapat memenuhi kebutuhan proses belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Penulisan artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review). Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan artikel-artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Pencarian literature difokuskan pada kata kunci "Pembelajaran diferensiasi dalam pjok" melalui Google Scholar. Implementasi pembelajaran diferensiasi terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyediakan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan tipe dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, strategi pembelajaran diferensiasi dapat menjaga semangat belajar dari peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik diberikan kegiatan pembelajaran beragam yang sama dengan yang mereka perlukan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pemahaman mereka pada keterampilan yang dimiliki akan meningkat dan bermanfaat di masa depan. Hasil kajian literature menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik yang mencakup mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka.

---

**Article History:**

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK menjadi hal penting yang terdapat di kehidupan manusia, yang mengartikan setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan dapat berkembang didalamnya. Pendidikan merupakan pertumbuhan suatu individu yang dapat dicapai melalui pengalaman dengan kombinasi karakteristik unik dari karakteristik fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Menurut pendapat Djamaluddin pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk melatih kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan dalam kebudayaannya. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan merupakan suatu potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu caranya dengan melakukan perubahan (Venus Ihsa Mukhofi, 2023).

Secara definisi pembelajaran diferensiasi dalam PJOK dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang pada dasarnya mengakomodasi berbagai keberagaman kebutuhan belajar siswa yang berdasarkan kesiapan belajar, minat, profil belajar, dalam upaya mencapai tujuan belajar yang sama. Dari definisi tersebut maka inti dari pembelajaran differensiasi terletak pada kesiapan siswa, minat siswa, profil siswa. Dengan demikian ada berbagai macam perbedaan dari siswa baik sisi minat, profil dan juga kesiapan siswa, maka pembelajaran differensiasi pada dasarnya adalah suatu upaya agar ada kesesuaian dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Memberikan keleluasaan juga pada siswa agar meningkat potensi diri mulai dari minat, profil dan kesiapan belajar (Rahman et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang "mengundang" murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif (Adisjam & Saparia, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa

dengan strategi pembelajaran yang independen. Lebih lanjut Marlina menjabarkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud (Herwina, 2021).

Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK yaitu pendekatan dari segi konten, proses dan produk. Diferensiasi konten merupakan diferensiasi mengenai apa yang dipelajari oleh peserta didik yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada diferensiasi ini guru akan memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan pada gaya belajar peserta didik dengan terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa beberapa orang guru belum melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, sehingga gaya belajar, kekuatan, kelemahan, kebutuhan minat dan bakat peserta didik secara individu tidak diketahui. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laulita, dkk, yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka kemungkinan belum dapat diimplementasikan secara efektif, apabila guru belum melakukan asesmen diagnostik yang merupakan salah satu prasyarat dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hal ini juga terjadi karena disebabkan oleh guru yang belum memahami benar konsep pembelajaran berdiferensiasi (Annisa Putri Tami & Friyatmi, n.d.).

Mata pelajaran yang terdapat pada intrakurikuler Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mata pembelajaran diferensiasi dalam PJOK . Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat menjadi PJOK adalah pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan dalam bentuk fisik untuk menciptakan insan-insan yang baik dari aspek fisik, mental, emosional dan model hidup (Nova et al., 2023). Pelaksanaan Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK pada umumnya dominan dilaksanakan di luar kelas dibandingkan di dalam kelas. Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK turut andil dalam penentu kesuksesan dari pelaksanaan Pendidikan di satuan Pendidikan, karena PJOK adalah salah satu kepingan integral dari sistem Pendidikan secara menyeluruh. Mata Pelajaran PJOK diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar di setiap satuan Pendidikan agar memenuhi target yang sudah direncanakan. Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah tantangan yang perlu dilalui oleh Guru PJOK, karena terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, guru PJOK perlu tindakan yang cepat untuk paham Kurikulum Merdeka Belajar agar mereka dapat menerapkan disatuan Pendidikan masing-masing (Fahmi Prasetyo Nugroho & Yudha Febrianta, 2023).

Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK merupakan mata pelajaran wajib untuk di berikan pada jenjang sekolah dasar. PJOK bertujuan memberikan kemampuan siswa untuk mengembangkan kesehatan fisik jasmani dan rohani, kognitif, serta keterampilan motorik dan sosial. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah alat dalam mendidik anak-anak supaya suatu saat mereka dapat melakukan pengambilan keputusan keputusan yang baik dalam aktivitas yang mereka lakukan dalam menjalani gaya hidup sehat sepanjang hidup mereka. Selain itu, tujuan lain dari pendidikan jasmani adalah untuk mempromosikan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, fair play, dan kemandirian. Dalam praktiknya sering terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti praktik pembelajaran PJOK, karena rendahnya keaktifan gerak siswa dalam menunjang motorik gerak yang baik khususnya di sekolah dasar (Rahman et al., 2023).

Tujuan utama pembelajaran diferensiasi dalam PJOK yaitu meningkatkan life-long physical activity dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, PJOK

bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, peserta didik membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Berbagai penjelasan ini menyiratkan bahwa PJOK bukan semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah praktik pendidikan. Hal ini secara keseluruhan berkesesuaian dengan cita-cita terbentuknya profil pelajar Pancasila yang dicirikan dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri (Venus Ihsa Mukhofi, 2023).

Menurut (MS, 2023) Meskipun Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK memang bukanlah sebuah gagasan yang baru, namun untuk banyak guru-guru, terutama yang terbiasa dengan pedagogi tradisional, implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini mungkin pada awalnya akan tidak mudah, karena diperlukan perubahan paradigma dalam melihat proses pembelajaran. Bahkan untuk para guru yang sudah memiliki cara berpikir yang terbuka pun dan yakin dengan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi ini, mereka masih tetap perlu didukung dalam praktek penerapannya. Oleh karena itu, peran kepemimpinan sekolah menjadi sangat penting.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh runga dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian (Supriyadi, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang merupakan suatu kegiatan yang difokuskan pada peninjauan pustaka terhadap topik tertentu yang diminati. Dalam literature review, peneliti secara kritis menganalisis isi naskah yang dipelajari (Wahyuni, 2022). Dalam (Marlina, 2019). penelitian ini, dilakukan penelusuran terhadap artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelusuran tersebut disajikan dalam penelitian ini. Ada 17 artikel ilmiah yang dianalisis terkait pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai jurnal nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sinaga & Jura, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data-data berupa informasi

dari buku-buku, jurnal, majalah, dokumen dan literatur lainnya yang bermanfaat untuk menyusun landasan teoritis sebagai tolak ukur dalam menganalisis penelitian lapangan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran diferensiasi dalam (PJOK) merupakan bagian integral kurikulum yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kesehatan baik fisik, mental, dan sosial, kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilai-nilai kepribadian siswa. Dalam mengajar PJOK, penting sebagai seorang guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi minat, keberagaman kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini menyatakan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Guru PJOK dapat mengidentifikasi perbedaan ini dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini melibatkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi, penilaian formatif yang konstan, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

(Malana et al., 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam PJOK berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan pengambilan data melalui google form maka dapat diperoleh sebagai gambaran dengan hasil sebagai berikut. Untuk pertanyaan pertama diperoleh hasil 33,3% mahasiswa PPG Program Studi Pendidikan Jasmani menyatakan memahami pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran PJOK dengan baik, sedangkan 66,7% menyatakan sangat baik tingkat pemahamannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Purba (2021:27) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam PJOK berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (on-one-on) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

**Tabel 1.** Hasil analisis artikel

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	LITERATUR REVIEW:MODEL PEMBELAJARAN	Nyi Safitri1, Safrian	literature review	Hasil penelusuran tersebut disajikan dalam penelitian ini. Ada 17 artikel ilmiah yang dianalisis terkait pembelajaran berdiferensiasi

	BERDIFERENSIASI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	a1, Nurul Fadieny1 (2023)		dari berbagai jurnal nasional. Setelah itu, dilakukan review terhadap kualitas dari artikel ilmiah yang lebih relevan dengan topik penelitian dengan cara membaca keseluruhan isi artikel tersebut. Tujuan dari review ini adalah untuk melihat sejauh mana artikel tersebut yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dalam proses review, ditemukan sebanyak 16 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian(Safitri et al., 2023).
2.	SURVEI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMP SE KABUPATEN PONOROGO	Venus Ihsa Mukhofi, Mu'arifin (2023)	deskriptif kuantitati f dan kualitatif	Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK Pendidikan menjadi hal penting yang terdapat di kehidupan manusia, yang mengartikan setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan dapat berkembang didalamnya .Pendidikan merupakan pertumbuhan suatu individu yang dapat dicapai melalui pengalaman dengan kombinasi karakteristik unik dari karakteristik fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Menurut pendapat Djamaluddin pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk melatih kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan dalam kebudayaannya. Kemajuan teknologi di bidang pendidikan merupakan suatu potensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. alah satu caranya dengan melakukan perubahan.(Venus dan Arifin, 2023:89).
3.	Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu Talents in learning educational privat	Adisjam, Andi Saparia (2023)	Kualitatif	Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan: Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif (Adisjam dan Saparia, 2023: 57).
4.	Penerapan	Muhamm	(action	Dengan demikian ada berbagai macam

	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan	ad Arif Rahman, Nanik Indahwati, Novilia Puspa Widiyanti (2023)	class research)	perbedaan dari siswa baik sisi minat, profil dan juga kesiapan siswa, maka pembelajaran differensiasi pada dasarnya adalah suatu upaya agar ada kesesuaian dalam proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap siswa Memberikan keleluasaan juga pada siswa agar meningkat potensi diri mulai dari minat, profil dan kesiapan belajar .
5.	OPTIMALISASI KEBUTUHAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	Wiwin herwina (2021)	literature review	Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Lebih lanjut Marlina menjabarkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga harus menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efesien, dan efektif akan terwujud.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan suatu hal penting yang harus diterapkan dengan baik dan benar di setiap satuan pendidikan agar memenuhi target yang sudah direncanakan. Hal ini merupakan tantangan yang perlu dihadapi oleh guru PJOK, karena terdapat perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Namun, pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK bertujuan untuk meningkatkan life-long physical activity dan mendorong perkembangan fisik, psikologis, dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dalam PJOK merupakan suatu hal penting dalam pendidikan yang perlu diterapkan dengan baik dan benar agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu di kelas. Metode penelitian literature review, penelitian kualitatif, dan penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam PJOK memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengundang murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.

**REFERENSI**

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Annisa Putri Tami & Friyatmi. (n.d.). M a s l i q. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(November 2023), 1277-1285.
- Fahmi Prasetyo Nugroho, & Yudha Febrianta. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01. *JSH: Journal of Sport and Health*, 5(1), 29-41. <https://doi.org/10.26486/jsh.v5i1.3677>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Malana, S. L., Loes, J., & Lande, Y. (2022). Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VoxVeritatis:JurnalTeologidanPendidikanAgamaKristen*, 1(2), 88-96.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1-58.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Nova, A., Syahputra, M., Roberto, J., Surimeirian, M. A., & Nofrizal, D. (2023). Management Policy for Standardization of Physical Education Learning Infrastructure at the Elementary School Level in Langsa City, Indonesia. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(2), 198-207. <https://doi.org/10.31949/ijism.v3i2.6982>
- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192-201. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.986>
- Safitri, N., Safriana, S., & Fadieny, N. (2023). Literatur Review: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (JPiF)*, 246-255. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/view/2811%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/download/2811/1746>
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Venus Ihsa Mukhofi, M. (2023). GYMNASIA : PJOK DI SMP SE KABUPATEN PONOROGO Venus Ihsa Mukhofi , Mu ' arifin Universitas Negeri Malang , Jl . Semarang No . 5 Malang , Jawa Timur , Indonesia Email korepondensi : venus.ihsa.1906116@students.um.ac.id GYMNASIA : Pendahuluan Pendidikan menj. <Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/PJKR>, 2.